

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sarana dan prasarana fisik, atau sering disebut dengan infrastruktur, merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung gerak roda pemerintahan, perekonomian, industri dan berbagai kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan. Mulai dari sistem energi, transportasi jalan raya, bangunan-bangunan perkantoran dan sekolah, hingga telekomunikasi, rumah peribadatan dan jaringan layanan air bersih, kesemuanya itu memerlukan adanya dukungan infrastruktur yang handal. Demikian luasnya cakupan layanan masyarakat tersebut, maka peran infrastruktur dalam mendukung dinamika suatu negara menjadi sangatlah penting artinya. Adalah suatu hal yang umum bila kita mengkaitkan pembangunan suatu negara dengan pertumbuhan infrastruktur di negara tersebut. Berbagai laporan badan dunia seperti World Bank, menekankan peran infrastruktur dalam pembangunan negara, dan bagaimana negara-negara di dunia melakukan investasi di sektor tersebut. (Faye and Yeppes, 2003).

Dewasa ini, peran pelayanan masyarakat melalui investasi di sektor infrastruktur sedikit demi sedikit telah bergeser dari peran dominan pemerintah menjadi partisipasi swasta. Beratnya beban pendanaan bagi pembangunan baru maupun pemeliharaan fasilitas infrastruktur tidak dapat ditanggulangi oleh

kemampuan pemerintah dalam mengimbangi kebutuhan akan infrastruktur yang semakin meningkat. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya kenyataan bahwa selama ini tampaknya kita terlena dengan pembangunan-pembangunan baru, sementara upaya memelihara fasilitas infrastruktur yang ada pun hampir tidak memperoleh perhatian yang memadai.

Prasarana bangunan merupakan salah satu fasilitas infrastruktur yang banyak digunakan. Untuk mempertahankan kinerjanya, maka prasarana bangunan perlu dikelola sedemikian rupa, sehingga kondisinya dapat terpelihara semaksimal mungkin dengan pendanaan yang optimum. Tindakan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala akan menjaga kualitas bangunan dan memperpanjang usia layanannya.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas alokasi dan pemanfaatan dana pembangunan telah dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Negara Perencanaan Bangunan Nasional/Ketua Badan Perencanaan Bangunan Nasional Nomor Kep.195/Ket/12/1996 tentang Kinerja Bangunan. Berdasarkan surat keputusan tersebut, setiap departemen/lembaga pemerintah, baik pusat maupun daerah, berkewajiban untuk melaksanakan evaluasi kinerja terhadap bangunan yang merupakan tanggungjawabnya. Dalam pelaksanaannya, departemen/lembaga, baik pusat maupun daerah, diharuskan mengikuti pedoman yang tercantum dalam lampiran surat keputusan tersebut.

Dari hasil evaluasi terhadap perkembangan pelaksanaan evaluasi kinerja, ditemukan bahwa keputusan tersebut belum dilaksanakan secara optimal. Pada

umumnya, hal ini selain disebabkan karena kurangnya pemahaman evaluasi kinerja oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaannya, juga disebabkan karena terbatasnya informasi yang lengkap tentang pelaksanaan evaluasi kinerja tersebut.

Kinerja (*performance*) menjadi isu dunia saat ini. Hal tersebut terjadi sebagai konsekuensi tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan prima atau pelayanan yang bermutu tinggi. Mutu tidak terpisahkan dari standar, karena kinerja diukur berdasarkan standar. Melalui kinerja diharapkan dapat menunjukkan kontribusi profesionalnya secara nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan perawatan, yang berdampak terhadap pelayanan secara umum.

Sehubungan dengan itu, maka disusun Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Bangunan ini, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta memudahkan pelaksanaan evaluasi kinerja sebagaimana ditetapkan. Sehingga pada gilirannya nanti, hasil dari evaluasi kinerja diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dalam penyusunan perencanaan selanjutnya.

Dalam petunjuk teknis ini akan dijabarkan mekanisme pelaksanaan dan pelaporan hasil evaluasi kinerja yang harus dilaksanakan oleh masing-masing departemen/lembaga, baik pusat maupun daerah.

Berdasarkan latar belakang dan realita, penulis tertarik untuk menjadikan karya ilmiah yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul:

## **“STUDI TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP KINERJA BANGUNAN GEDUNG PADA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL FPTK UPI”.**

### **I.2 Identifikasi Masalah**

Seperti telah dikemukakan bahwa pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. “Untuk itu setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. Baik penelitian murni maupun terapan, semuanya berangkat dari masalah, hanya untuk penelitian terapan, hasilnya langsung dapat digunakan untuk membuat keputusan” (Sugiyono, 2009:32).

Untuk memperjelas permasalahan yang timbul, maka perlu ditetapkan identifikasi masalah. “Identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang dapat muncul dari tema atau judul yang telah dipilih” (Nana Sudjana, 1983:99). Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dari penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil belum mengerti atau memahami tentang kinerja bangunan gedung.
2. Terjadinya penyimpangan kinerja bangunan gedung disebabkan karena kurang pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam pemeliharannya.

3. Kurangnya keinginan dalam diri mahasiswa untuk belajar mengenai kinerja bangunan gedung.

### **I.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

#### **I.3.1 Pembatasan Masalah**

Setelah mengemukakan latar belakang, tujuan penelitian dan identifikasi masalah, terlihat betapa luasnya permasalahan kinerja bangunan gedung yang terdapat dalam dunia pendidikan di perguruan tinggi. Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah, diharapkan agar memberikan kemudahan bagi penulis dalam menulis skripsi ini.

Beberapa batasan yang kiranya perlu dikemukakan terlebih dahulu sehingga lingkup penelitian tidak begitu terlalu kabur dalam perumusannya, batasan – batasan tersebut adalah pada hal – hal berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI angkatan 2005 s.d angkatan 2008.
2. Tempat penelitian di ruang kelas perkuliahan, laboratorium, dan bengkel kerja (*workshop*) Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.

#### **I.3.2 Perumusan Masalah**

Mohammad Ali (1997:36) berpendapat mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

Rumusan masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi, dan analisis variabel yang tercakup

didalamnya. Dalam hal ini perumusan dibuat baik dalam bentuk pernyataan deskriptif maupun dalam bentuk pernyataan sekitar masalah yang ditelitinya.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas dan supaya tidak terjadi kesimpangsiuran, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang memberikan kepuasan kepada mahasiswa dalam kinerja bangunan pada gedung Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI?
2. Seberapa tinggi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja bangunan pada gedung Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI?

#### **I.4 Penjelasan Istilah dalam Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan memberikan batasan-batasan atau definisi istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

##### **1. Tingkat Kepuasan**

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (Amran C, 1996), “Tingkat adalah lapis dari sesuatu yang bersusun seperti jenjang, kelas, golongan, dsb”.

Kepuasan adalah perasaan seseorang menyangkut kenyamanan atau kekecewaan yang dihasilkan dari perbandingan antara kinerja (atau *outcome*) yang dipresepsikan dalam kaitannya dengan harapan.

## 2. Mahasiswa

Ada beberapa pendapat mengenai definisi mahasiswa diantaranya:

1. Golongan generasi muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri.
2. Orang yang belajar di perguruan tinggi. (Daryanto, 1998)
3. Seseorang yang memasuki pendidikan tinggi atau akademi pada saat usia 18 tahun. (Gunaisa, 1991)
4. Seorang remaja yang mempunyai kesempatan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. (Sarwono, 1989)

## 3. Kinerja Bangunan Gedung

Ada beberapa definisi tentang kinerja bangunan gedung diantaranya:

### 1. *Spatial Performance*.

*Spatial performance* adalah kinerja dari bangunan yang berhubungan dengan kenyamanan penghuni dalam menggunakan ruangan yang tersedia untuk melakukan segala aktivitasnya tanpa mengalami hambatan-hambatan.

### 2. *Thermal Performance*.

*Thermal performance* adalah kinerja dari bangunan yang berhubungan dengan kenyamanan suhu dalam ruangan dimana penghuni dapat merasakan suhu yang sesuai dengan kemampuan tubuh untuk beradaptasi.

### 3. *Indoor Air Quality Performance.*

*Indoor air quality performance* adalah kualitas udara yang terdapat dalam ruangan dimana tersedia cukup oksigen sehingga terdapat kandungan udara segar yang bisa menciptakan kenyamanan bagi penghuninya dalam bernafas.

### 4. *Acoustical Performance.*

*Acoustical performance* adalah kinerja bangunan untuk menciptakan suasana yang bebas dari kebisingan sehingga penghuni dapat melakukan percakapan, atau mendengarkan sesuatu dengan jelas tanpa ada distorsi (penyimpangan).

### 5. *Visual Performance*

*Visual performance* adalah kinerja bangunan untuk menciptakan keadaan dimana tersedia cukup cahaya agar penghuni dapat melihat obyek-obyek di dalam ruangan dengan nyaman dan tanpa harus menggunakan alat bantu.

### 6. *Building Integrity.*

*Building integrity* adalah kemampuan bangunan untuk menyokong material, komponen, dan bagian-bagian struktur yang menopang bangunan agar dapat bertahan dari serangan alam dan buatan manusia baik dari dalam maupun luar selama bangunan tersebut masih layak digunakan.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Studi Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Bangunan Gedung



pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI” adalah perasaan seseorang yang menyangkut kenyamanan atau kekecewaan terhadap kinerja bangunan gedung. Hal ini disebabkan fungsi dan aktivitas mahasiswa, dimana terjadi kegiatan belajar mengajar, selain memperhatikan tingkat kenyamanan dan kepuasan yang tinggi sehingga kinerja bangunan yang harus dipenuhi adalah untuk mencapai tingkat kenyamanan dan kepuasan yang optimal juga segi ekonomis sehingga biaya operasional gedung tidak terlalu tinggi dan tidak menjadi beban bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.

### **I.5 Tujuan Penelitian**

Diadakannya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah – masalah yang timbul dan bagaimana penanganan yang dilakukan baik secara teoritis maupun analisis. Adapun tujuan yang dimaksud adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memberikan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa dalam kinerja bangunan gedung Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.

## **I.6 Manfaat Penelitian**

Bertitik tolak dari tujuan yang dikemukakan, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil studi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan UPI dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pemberian dan penyediaan jasa pelayanan khususnya kualitas pelayanan.
2. Untuk mengetahui peningkatan yang perlu dilakukan.
3. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi.
4. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta memudahkan pelaksanaan kinerja bangunan gedung sebagaimana yang ditetapkan. Sehingga pada gilirannya nanti, hasil dari kinerja bangunan gedung diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dalam penyusunan perencanaan selanjutnya.
5. Bagi Dosen, dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan kinerja bangunan gedung pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa pada tahun yang akan datang.
6. Bagi Mahasiswa, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, merasa aman, nyaman, dan senang mengikuti mata kuliah.
7. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya pengaruh pemanfaatan kinerja bangunan gedung terhadap kepuasan mahasiswa, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.